

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA SEPARI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Nia Erfina¹

Abstrak

NIA ERFINA, 2017 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang”. Program Studi Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Negara, skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Burhanudin, M.Si dan Bapak Drs. H. Hamdan, M.Si

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang. dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informen dan key informen dilokasi penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan Keikutsertaan masyarakat dalam proses Pembangunan di desa melalui Perencanaan yakni musrembang, kemudian melalui pelaksanaan yakni gotong royong dalam pembangunan bisa serupa menyumbang tenaga, serta melalui memanfaatkan hasil dari pembangunan yang telah tercapai.

Kata Kunci : *Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan, Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional sebagai proses yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat secara terencana dan terarah dalam setiap bidang kehidupan. Undang - Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), di jelaskan Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Pada dasarnya perencanaan digunakan agar kegiatan pembangunan dalam rangka pencapaian tujuan nasional dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Maka, partisipasi

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: niaerfina94@gmail.com

masyarakat dalam pembangunan desa separi berdasarkan rapat musrenbang 2014 – 2015 yang dihadiri 72 orang yang merupakan wakil dari kelompok dan tokoh masyarakat serta unsur lain yang terkait desa yang dapat dilihat dari daftar hadir rapat tersebut yang dapat digunakan sebagai bukti terselenggaranya kegiatan dan buktilainnya berupa foto kegiatan. Dalam kegiatan ini membahas pembangunan desa yang kemudian memutuskan mengesahkan RKPDesa. Kemudian dalam evaluasi hasil pembangunan di tahun sebelumnya terdapat catatan masalah yang perlu di cari solusi yang terbaik seperti infrastruktur fisik seperti semenisasi jalan, pembangunan masjid baru, perbaikan jembatan, perbaikan parit pinggir jalan, turap tepi sungai, pagar kuburan, dan lain-lain. Dengan dana asumsi pendapatan desa tahun anggaran 2015 sebesar Rp.2.757.054.407,- (Dua miliar tujuh ratus lima puluh tujuh juta lima puluh empat ribu empat ratus tujuh rupiah) dapat membiayai seluruh kegiatan, pembangunan infrastruktur, kegiatan usaha pedesaan, kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, kegiatan agama, kondisi ketertipan masyarakat. Selain itu dari beberapa foto dan daftar hadir dalam kegiatan seperti kegiatan gotong royong hanya sebagaian saja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut namun tidak jarang anggota-anggota yang sebenarnya tidak hadir dalam kegiatan tersebut namun namanya tercantum di buku daftar hadir di kegiatan tersebut, berdasarkan gambar dan RKP desa pada periode masa jabatan kepala desa sebelumnya dan kepala desa sekarang sarana prasarana banyak memerlukan perhatian khusus, seperti sarana jalan umum maupun jalan menuju ke sekolah SD ataupun ke sekolah SMP, Jembatan desa, dan Jembatan penghubung antar desa atau Keluar dari wilayah desa. Sehingga penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut Tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang.”

(RKP Desa Separi, diakses Oktober 2015).

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Partisipasi

Menurut Mikkelsen (dalam Adi, 2013:228) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

Kemudian Gie (dalam Siagian, 2005:300) menyatakan bahwa partisipasi adalah Suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikut sertakan dalam kegiatan organisasi. Dan ikut serta bawahan dalam kegiatan organisasi.

Bentuk partisipasi

bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat penerima program dalam pembangunan menurut Cohen dan Uphoff (dalam Supriatna, 2000 : 61 - 63) yaitu:

- a. *Partisipasi dalam pengambilan keputusan.*
- b. *Partisipasi dalam Pelaksanaan.*

- c. *Partisipasi dalam memanfaatkan hasil*
- d. *Partisipasi dalam Evaluasi.*

Disamping itu Conyers dalam Supriatna (2000:64) menambahkan dua bentuk partisipasi masyarakat penerima program pembangunan yang perlu dilibatkan dalam:

- a. *Identifikasi masalah pembangunan.*
- b. *Perencanaan Pembangunan.*

Pengertian Pembangunan

menurut Siagian (dalam Hakim, 2011:38) Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Lebih Lanjut dalam Effendi (2002:9) menyatakan Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna, dan hasil guna yang merata dan berkeadilan.

Pengertian Desa

Menurut Nurcholis, (2013 : 01) Desa merupakan suatu pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum serta memiliki wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai kesatuan masyarakat hukum (adat) yang berhak mengatur dan mengurus urusan masyarakat setempat berdasarkan asal usulnya.

Menurut I. Nyoman Beratha (dalam Nurcholis, 2011 : 04) Desa atau dengan nama salinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu “badan hukum” dan adalah pula “badan pemerintahan”, yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkupinya.

Perencanaan desa

Menurut Nurcholis (2013 : 107) dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif, yaitu melibatkan semua unsur masyarakat desa yang terdiri atas ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pemangku adat, ketua organisasi kemasyarakatan, ketua organisasi perempuan, LSM, dan lain-lain.

menurut Nurcholis (2013:108) Perencanaan desa disusun oleh kepala desa dan perangkatnya. Kepala desa bertanggung jawab dalam penyusunan RPJM-Desa dan RKP-Desa. Setelah kepala desa membuat rancangan pembangunan desa, rancangan ini dibawa dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Desa (Musrenbang Desa). Dalam forum inilah rencana pembangunan desa dimatangkan sehingga menjadi Rencana Pembangunan Desa.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Menurut Adi (2013:230) Partisipasi masyarakat adalah adanya keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternative solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Kemudian diperjelas oleh Slamet (dalam Suryono, 2001:124) menyatakan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatankegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Definisi Konsepsional

keterlibatan masyarakat menunjukkan Partisipasi mereka Dalam Pembangunan adalah dengan diikutsertakan pada tahapan perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, dan pemanfaatan hasil pembangunan yang telah ada, hal ini sesuai dengan teori menurut Cohen dan Uphoff dalam Supriatna (2000:61-63) yaitu Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam memanfaatkan hasil, Serta menurut Conyers (dalam Supriatna 2000:64) yakni Perencanaan Pembangunan. Serta apa saja faktor yang dapat mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif sehingga pembangunan menjadi lebih berkembang dan maju atau sebaliknya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dari penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Separi Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara , maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sugiono (2002:6) Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang saat ini berlaku dan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat keterkaitannya antara variabel-variabel yang ada. Didalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat analisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Fokus Penelitian

Langkah selanjutnya dalam suatu penelitian adalah fokus penelitian. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:352) fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Dari pembahasan di bab sebelumnya maka peneliti memilih untuk memfokuskan penelitian pada:

1. Partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan pembangunan di Desa Separi Kecamatan Tenggarong seberang dengan indikator Partisipasi dalam :
 - a. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan
 - b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan
 - c. Partisipasi Masyarakat Dalam Manfaat Pembangunan
2. Faktor yang menjadi penghambat masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Separi Kecamatan Tenggarong seberang.

Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang di Lokalisasi Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Separi dalam hal ini lembaga yang terkait adalah Kantor Kepala Dasa Separi, LPM, Sekolah Tk, SD, SMP yang ada di Desa Separi.

Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam melakukan pencarian data penelitian ini memerlukan informan sebagai sumber data. Informan menurut Moleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sementara itu jenis-jenis sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data primer
Data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder
Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
 - a. Dokumen-dokumen,
 - b. Buku-buku referensi atau ilmiah

Menurut Sugiono (2014:368) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang. Sedangkan untuk memperoleh data lainnya peneliti memilih informan yaitu Ketua LPM, Tokoh adat/pemuka adat, Ketua RT, Kepala sekolah TK, SD, dan SMP Serta Masyarakat Didesa Separi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam usaha memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Library research* (Penelitian Kepustakaan)
2. *Field work research* (Penelitian Lapangan). Adapun cara pengumpulan data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. Observasi.
 - b. Dokumentasi.
 - c. Wawancara mendalam (*indept interview*).

Teknik Analisis Data

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai **model interaktif** yang dikembangkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Manajemen (2014 hal: 404-412)” Miles dan Huberman (1984). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono 2014:404-412).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Separi Kecamatan Tenggarong Seberang

Desa Separi adalah Satu dari Delapan Belas Desa yang ada di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara Propinsi Kalimantan Timur. Desa Separi terletak di tepi sungai Mahakam, yang terhampar mengikuti jalur sungai dan anak sungai, dengan jarak 12 KM dari Kecamatan Tenggarong Seberang.

Desa Separi berdiri sejak tahun 1919, Sebagian besar Penduduk Desa Separi bermata pencaharian dari pertanian dan nelayan, masuknya perusahaan tambang batu bara dan perusahaan kayu lapis pada Tahun 1980-an sehingga sebagian dari penduduk Desa Separi juga bekerja sebagai karyawan perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini langsung berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Separi. Namun Secara berlahan sejak pertambangan tidak beroperasi lagi berlahan membuat sebagian warga Desa separi menjadi pengangguran.

Hal ini yang harus dihadapi oleh penduduk Desa Separi, dimana mereka harus kembali bekerja untuk menghidupi keluarganya. Mereka rata-rata adalah bermata pencaharian petani dan nelayan. Hal tersebut diatas tambah diperparah karena lahan pertanian sebagian besar telah dieksploitasi oleh perusahaan pertambangan dari berbagai penjur. Desa Separi hanya memiliki lahan pertanian

yang produktif tidak lebih dari 30 Ha. Sehingga mau tidak mau hal ini merupakan pola hidup masyarakat dari masyarakat petani menjadi masyarakat berwiraswata.

Kini sejak Tahun 2003 sampai dengan sekarang perlahan-lahan Perusahaan Batu bara mulai bermunculan dan penduduk Desa Separi pun kembali bekerja sebagai karyawan perusahaan batu bara dan hanya sebagian saja tetap berpencaharian sebagai petani dan nelayan.

Desa Separi mempunyai jumlah penduduk laki-laki 1681 orang, Perempuan 1400 orang, Jumlah kepala keluarga 893 KK, (Sumber Data Kaur Pemerintahan 2009). Dalam Peningkatan Sumberdaya Manusia di Desa Separi maka perlu ditunjang dengan tingkat Pendidikan yang memadai sehingga Banyak pemuda/I usia Sekolah melanjutkan sekolahnya kejenjang Yang lebih Tinggi, saat ini Rata-rata tingkat pendidikan Masyarakat Desa Separi adalah tamat Sekolah Dasar, SMP,SMA Serta Sarjana.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Separi Kecamatan tenggarong seberang dengan indikator :

Partisipasi masyarakat dalam Perencanaan pembangunan

Menurut Nurcholis (2013 : 107) Perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif, yaitu melibatkan semua unsur masyarakat desa yang terdiri atas ketua RT/RW, tokoh masyarakat, pemangku adat, ketua organisasi kemasyarakatan, ketua organisasi perempuan, LSM, dan lain-lain. Selanjutnya menurut Nurcholis (2013:108) Setelah kepala desa membuat rancangan pembangunan desa, rancangan ini dibawa dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa). kemudian Kepala desa melaporkan RPJM-Desa dan RKP-Desa kepada bupati/wali kota melalui camat. Hal tersebut kurang lebih sama dengan apa yang telah di papakan sebelumnya dalam wawancara yang telah dilakukan penulis dengan narasumber bahwa Perencanaan Pembangunan dilakukan melalui proses muslembang tingkat RT terlebih dahulu yang dilakukan untuk membahas program apa saja yang ingin di ajukan pada saat muslembangdes. kemudian hasil dari rapat pramuslembang (muslembang tingkat RT) dibahas dalam rapat muslembangdes (muslembang tingkat desa) untuk menetapkan arah dan kegiatan pembangunan yang akan dibangun dimasing-masing RT. Kemudian pemerintah desa memilih-milih lagi yang prioritas untuk dibangun yang kemudian dibawa ke tingkat kecamatan untuk dibiayai. Sedangkan yang berpartisipasi dalam rapat muslembang semua elemen Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan tokoh Pemuda. Dari beberapa kali rapat yang diadakan berdasarkan hasil wawancara dan daftar hadir yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa masyarakat yang menghadiri rapat \pm 50 orang sedangkan yang berpartisipasi secara aktif pada saat rapat \pm 10 orang.

Partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan pembangunan

Partisipasi ini merupakan tindak lanjut dari tahap pertama di atas. Jika mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mikkelsen dalam Adi (2013:228)

maka Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembangunan pemerintah lebih memperkerjakan tukang, kemudian dalam kegiatan gotong royong masyarakat masih sedikit yang ikut berpartisipasi dalam gotong royong karena masyarakat memiliki bermacam alasan ketika di ajak bergotong royong salah satunya karena kesibukan kerja dan pergi keladang. Serta di dari 12 RT hanya 2 atau 4 RT saja yang menjalankan kegiatan gotong royong ini.

Partisipasi Masyarakat Dalam Manfaat Pembangunan

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Supriatna, 2000:63) mengatakan bahwa partisipasi dalam memafaatkan hasil pembangunan merupakan setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan misalnya bagaimanapun ditunjukkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakat. Oleh sebab itu, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.

Dan pada kenyataannya Masyarakat di desa separi sudah bisa menikmati hasil pembangunan yang ada walaupun belum secara maksimal karena masih banyak kekurangan dalam sarana dan prasarana. Dengan kata lain masyarakat telah dilibatkan dari awal pembangunan yaitu dalam perencanaan pembangunan dan dalam pemanfaatan hasil pembangunan, namun dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat belum dilibatkan secara maksimal. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan Slamet (dalam Suryono, 2001:124) menyatakan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatankegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Karena masyarakat hanya terlibat dalam perencanaan dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang ada.

Faktor yang menjadi penghambat masyarakat dalam pembangunan di Desa Separi Kecamatan Tenggara seberang.

1. kurangnya komunikasi yang berdampak pula dengan keinginan pembangunan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah yang berbeda.
2. penunjukan penanggung jawab proyek pembangunan yang kurang tepat dalam pembangunan.
3. Hambatan pekerjaan masyarakat, hal ini sama dengan yang terjadi di desa separi masyarakatnya tidak bisa ikut bergotong royong karna profesinya/ pekerjaannya yang sebagai Petani, Karyawan/ buruh, Nelayan, dan sebagainya.
4. Tingkat pendidikan di desa separi ini kebanyakan lulusan SD/Sederajat sehingga mereka tidak memiliki keinginan dan kemampuan untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi dalam pmbangunan didesa separi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembangunan desa di bahas dalam rapat musrembang desa yang pada awalnya prosesnya terlebih dahulu melaksanakan pramusrembang (rapat musrembang tingkat RT) yang dimana dalam rapat ini warga di RT tersebut menyampaikan aspirasinya yang berhubungan dengan program pembangunan yang akan datang untuk kemajuan desa serta kepentingan masyarakat desa. Hasil dari rapat pramusrembang tingkat RT di bawa ke MusrembangDes atau musrembang tingkat desa yang di dalam nya di bahas lagi program apa saja yang di ajukan setiap RT yang mewakili aspirasi warganya kemudian dipilihlah program-program pembangunan yang terpenting yang harus dibangun untuk keberlangsungan desa yang dalam sifatnya termasuk sangat medesak. Setelah itu program-program ini dibawa ke kecamatan untuk dibiayai pelaksanaanya.
2. Pelaksanaan pembangunan di desa separi kebanyakan tidak melibatkan masyarakat desa separi, dalam pelaksanaan pembangunan di desa separi pemerintah desa memperkerjakan para tukang yang merupakan masyarakat desa separi, dan ada pula buruh luar, PU dan kontraktor. Namun walau pun begitu ada pula pelaksanaan pembangunan seperti di gang jerembab yang hamper seluruh pengerjaanya dilakukan secara bergotong royong oleh warga di RT tersebut.
3. Dalam pemanfaatan hasil pembangunan di desa separi, masyarakat di desa separi belum memanfaatkan hasil pembangunan secara maksimal. dan perawatan dari hasil pembangunan itu masih kurang.
4. Yang menjadi penghambat dalam pembangunan yakni kurangnya transparansi antara antara pemerintah desa dan masyarakat desa, kurangnya komunikasi antara masyarakat desa dan pemerintah, serta kurangnya tenaga ahli dibidangnya, selain itu kesibukan masyarakat karena pekerjaan/ profesinya yakni baik sabagai karyawan, buruh, petani, nelayan, dan sabagainya.

Saran

1. Di harapkan pemerintah desa separi lebih transpaan tentang pembangunan yang dilakukan di desa separi misalnya saja seperti proyek jembatan yang dibangun dan sampai sekarang masih belum bisa dipergunakan oleh masyarakat didesa, serta pemerintah desa diharapkan bisa mengajak warganya untuk bergotong royong membangun desa dan merawat hasil pembangunan yang telah ada. Misalnya dengan cara memberikan

- koordinasi kemasyarakatan tentang apa yang harus mereka lakukan misalnya membantu mengawasi pelaksanaan pembangunan.
2. Adanya tenaga ahli di setiap bidang yang bertanggung jawab akan proyek yang akan dibangun.
 3. Penyebaran informasi bukan hanya dari surat namun juga bisa secara langsung atau juga bisa menggunakan pengeras suara mesjid atau mushola atau bisa melalui sms atau sosial media.
 4. Di adakan seminar tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan di desa.
 5. di aktifkannya lagi ronda malam dengan memperkerjakan para pemuda yang menganggur dan membuat poskamling di setiap 2 RT satu buah dan yang menjaga setiap poskamling tersebut adalah para pemuda yang menganggur atau yang tidak memiliki pekerjaan. serta pemberian pelatihan pembekalan kepada warga yang rutin bertugas ronda malam.

Daftar Pustaka

- Adi. Isbandi. Rukminto. 2013. *Intervensi komunikasi & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Press.
- Adi. Isbandi. Rukminto. 2008. *Intervensi komunikasi & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Rajawali Press.
- Afifuddin, 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi. Bachtiar. 2002. *Pembangunan daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Hakim. Em. Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Ar Ruzz Media.
- Nurcholis. Hanif. 2013. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho. Iwan. & Rokhmin Dahuri. 2004. *pembangunan wilayah*. Jakarta: pustaka LP3ES.
- Nasution. Zulkarimen. 2012. buku komunikasi pembangunan. Jakarta: Raja Reafindo Persada.
- Nazir. Moh. Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyadi. Deddy Supriady Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet. Y. Msc. 1993. *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University press.
- Soetomo. 2011. *pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatna. Tjahya. S.U. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sudriamunawar. Haryono. 2002. *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan*. Bandung: Cv.Mandar Maju.

- Sudriamunawar. Haryono. Ms. 2012. *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan edisi Revisi*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Suryono. Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UM-Press.
- Widjaja. HAW. 2003. *Pemerintahan Desa / Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Yuwono. Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah, Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti SUN.

Dokumen - Dokumen

- UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan
- UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 Pasal 63 dan Pasal 64 tentang Rencana Pembangunan Daerah/Kabupaten
- Peraturan Desa separi Nomor : 01 tahun 2014 tentang RPJMDesa Tahun 2014-2019
- RKP Desa 2013,RKP Desa 2014, dan RKP Desa 2015, Serta Surat Permohonan Dana ke Perusahaan Swasta, Serta CONDEV dari Perusahaan tersebut.